

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DAN LAYANAN
BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA KELAS XI TARI SMK 1 KASIHAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
ROFI'IN
12144200166

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa (2) hubungan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa (3) hubungan antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 87 siswa. Pengambilan dengan menggunakan teknik *quota random sampling* sejumlah 44 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yang divalidasi dengan validitas logis. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi produk moment dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{x1y} = 0,530$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang berarti ada semakin baik bimbingan orang tua terhadap siswa maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi, (2) Ada hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{x2y} = 0,547$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin efektif pemberian layanan bimbingan belajar pada siswa maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi, (3) Ada hubungan positif antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 dengan mengetahui hasil perhitungan angka harga $F_{hitung} 17,165$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Implikasi dalam penelitian ini, sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung proses layanan bimbingan belajar dan dukungan dari orang tua siswa yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : bimbingan orang tua, layanan bimbingan belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

This research purports to discover (1) correlation between parental guidance and students' learning motivation (2) correlation between learning guidance service and students' learning motivation (3) correlation between parental guidance and learning guidance service and the learning motivation among students of Classes XI Dance SMK 1 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016.

Population of the research encompasses all Class XI Dance students in SMK 1 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016 as many as 87 pupils. Sampling is based on quota random sampling technique resulting in 44 students. Data collection method relied on questionnaire validated using logic validation. Data analysis employed in this research is product moment and double regression analysis.

The result of the research proves that (1) there is positive correlation between parental guidance and students' learning motivation as found in the score of $r_{xly} = 0,530$; (p) $0,000 < 0,05$ meaning the better the parental guidance given to students the higher their learning motivation, (2) there is positive correlation between learning guidance service and students' learning motivation as evident in the calculation result of $r_{x2y} = 0,547$; (p) $0,000 < 0,05$ meaning the more effective the learning guidance service given to students the higher their learning motivation, (3) there is positive correlation between parental guidance and learning guidance service and learning motivation among students of classes XI Dance SMK 1 Kasihan Bantul Academic Year 201/2016 as evident in the result of $F_{calc} 17, 165$; (p) $0,000 < 0,05$ meaning there is positive and significant correlation between parental guidance and learning guidance service and students' learning motivation. This study implies that the school should provide good facility that can benefit the process if learning guidance and parental support which in turn improve students' learning spirit and motivation.

Keywords: parental guidance, learning guidance service, learning motivation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus, yang pada akhirnya berwujud pada kedewasaan pada anak.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus meningkatkan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Sehingga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

M. Ngalim Purwanto, (2004:102) bimbingan orang tua sangatlah penting di dalam pembentukan karakter diri siswa. Kesadaran orang tua akan peran dan

tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang berbeda-beda. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama keluarga.

Namun pada kenyataannya sebagian orang tua belum optimal dalam mendidik anaknya, bahkan ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar dirumah maupun disekolah. Pengalaman menunjukan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi.

Menurut Marsudi (2003: 104) masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan pasti dihadapi oleh setiap orang. Sejalan dengan pendapat ini, maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dapat dihafalkan. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek, terutama menyangkut bimbingan dari orang tua dalam belajar yang dimana pertama kali seseorang mengenal maupun mengalami suatu proses belajar. Adanya faktor-faktor yang sudah sangat biasa kita kenal antara lain seperti adanya faktor dari luar maupun dalam diri seseorang. Faktor external dan internal, itulah kata umum yang sudah sangat sering sekali kita dengar, dimana masing-masing kata tersebut meliputi berbagai hal yaitu, faktor external yang meliputi lingkungan tempat tinggal, sekolah, masyarakat maupun metode-metode pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan yang meliputi keadaan psikis dan kondisi jiwa seseorang itu dikatakan faktor internal.

Dalam proses belajar seringkali siswa mengalami kesulitan dalam belajar, untuk itu tugas seorang pembimbing ialah membantu siswa memberikan dorongan berupa motivasi agar siswa memiliki semangat belajar yang optimal.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan dasar timbulnya motif atau motivasi, motif timbul karena ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Selanjutnya tujuan pembelajaran itu adalah sebagai hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan merupakan kebutuhan siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Jadi motif belajar itu boleh dikatakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memenuhi kebutuhannya yaitu suatu pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang meningkat.

Motivasi belajar juga sama halnya dengan motif-motif lainnya. Motivasi belajar itu ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula karena pengaruh lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru yang mengajar atau dari orang tua siswa itu sendiri. Maka dari itu motivasi belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Kenyataannya, siswa belum memiliki motivasi yang optimal dalam belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi pada waktu PPL BK 1 (Program Pengalaman Lapangan BK 1) di SMK 1 Kasihan Bantul, bahwa ditemukan sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar karena tidak memiliki semangat dan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan antara bimbingan orang tua dan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada Pada Siswa Kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016"

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Bimbingan orang tua

Secara etimologi, kata "bimbingan" berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to Guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu.

Menurut Rochman Natawidjaja, dalam Soejipto dan Raflis Kosasi (2007: 62) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Menurut Prayitno & Amti, E (2004: 99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasar-berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Moh. Surya, dalam Sukardi, Ketut & Kusmawati, (2008 :2) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

B. Bimbingan belajar

Menurut Marsudi (2003: 104) layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu individu (siswa) dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Layanan bimbingan belajar ini diutamakan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui layanan bimbingan belajar ini maka siswa dapat secara terbuka kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami bagaimana mengatasi kesulitan belajar.

Menurut Prayitno & Amti, E (2004: 279) bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

C. Motivasi belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya kemauan atau kehendak, atau bisa juga daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-

saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Gletman dan Reber dalam Muhibbin Syah (2004: 151) menyatakan bahwa pengertian motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010: 73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsangkan karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli di SMK 1 Kasihan Bantul. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Burhan Bungin, 2006: 123). Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain adalah metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket dipergunakan untuk mengumpulkan tentang hubungan antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar. Tujuan pembuatan angket (kuesioner) adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan keahlian yang cukup tinggi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan yang telah dilakukan yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3

variabel yaitu variabel bimbingan orang tua (X1) dan bimbingan belajar (X2) sebagai variabel bebas motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bimbingan Orang Tua

Data tentang bimbingan orang tua diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 19 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel bimbingan orang tua memiliki rentang skor 19-76. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 61.

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 50,61, Median (Me) = 51,14, Modus (Mo) = 53,50, SB (SD) = 4,82. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel bimbingan orang tua diperoleh mean ideal empirik sebesar 50,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 3,5.

2. Variabel Bimbingan Belajar

Data tentang bimbingan belajar diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 19 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel bimbingan belajar memiliki rentang skor 19-76. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 57.

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 49,18, Median (Me) = 50, Modus (Mo) = 52,50, SB (SD) = 5,16. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel bimbingan belajar diperoleh mean ideal empirik sebesar 48 dan untuk SD ideal empirik sebesar 3.

3. Variabel Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 18 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel motivasi belajar memiliki rentang 18-72. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 37 dan skor tertinggi 59

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 48,16, Median (Me)= 48,19, Modus (Mo)= 46,50, SB (SD) = 4,67. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel motivasi belajar diperoleh mean ideal empirik sebesar 48 dan untuk SD ideal empirik sebesar 3,67.

V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar

Berdasarkan pada pengujian hipotesis I didapat hubungan positif antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Maksudnya semakin baik bimbingan orang tua yang diberikan pada siswa maka motivasi belajar akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin kurang bimbingan orang tua terhadap siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Bimbingan orang tua merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dari bapak atau ibu sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk melakukan secara terus menerus bimbingan dan sistematis pendidikan dan anaknya, dengan memberikan bimbingan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Orang tua yang selalu memberikan bimbingan terhadap anak terutama dalam hal belajar akan membantu menumbuhkan sikap dan semangat siswa dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Kegiatan bimbingan orang tua yang dilakukan di luar sekolah, tentunya mempunyai peran sangat penting terhadap motivasi belajar anaknya, hal ini disebabkan karena bantuan pihak lain dalam belajar yang merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya pemberian bimbingan orang tua terhadap siswa. Sebab semakin baik bimbingan orang tua terhadap siswa dalam belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

2. Hubungan antara bimbingan belajar dengan motivasi belajar

Berdasarkan pada pengujian hipotesis II didapat hubungan positif antara bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Maksudnya semakin efektif pemberian bimbingan belajar pada siswa maka motivasi belajar akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin kurang efektif pemberian bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan seperti kurangnya motivasi untuk belajar, nilai belajar yang rendah, cara belajar yang salah, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, dan tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian atau ulangan, dan sebagainya. Sekolah memiliki tanggungjawab untuk membantu siswa yang menghadapi masalah agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai bagaimana mengatasi masalah tersebut. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar disekolah. Sebab semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar disekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

3. Hubungan antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis III didapat hubungan positif antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Maksudnya, apabila semakin baik bimbingan orang tua dan semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Pemberian bimbingan orang tua dan bimbingan belajar berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar. Orang tua yang selalu memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anaknya akan memberikan semangat belajar. Anak terdorong untuk selalu melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga motivasi tetap terjaga baik. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada dasarnya program layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada para peserta didik akan sangat membantu. Hal ini dikarenakan seluruh program tersebut telah dirancang dan disusun secara sistematis dan berkelanjutan guna menjawab segala kebutuhan dari para siswa yang dengan berbagai latar belakang yang kompleks. Salah satu layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan belajar, melalui layanan ini, para siswa dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah belajar. Setelah guru BK mengetahui permasalahan yang dialami oleh kebanyakan siswa, maka guru BK dapat memberikan alternative bantuan kepada siswa melalui bimbingan dan konseling. Dalam peranannya, konselor dituntut untuk mampu memberikan bantuan secara optimal agar siswa mampu untuk mengembangkan potensi dan memiliki motivasi yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang optimal.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan orang tua pada siswa cenderung berkategori cukup sebesar 59,09%, bimbingan belajar cenderung berkategori efektif sebesar 47,73% sedangkan motivasi belajar kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 cenderung berkategori sedang sebesar 47,73%.
2. Ada hubungan positif antara bimbingan orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan demikian semakin baik pemberian bimbingan orang tua terhadap siswa, maka

semakin tinggi motivasi belajar siswa. Demikian juga sebaliknya apabila pemberian bimbingan orang tua kurang, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

3. Ada hubungan positif antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan demikian semakin efektif layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa, maka akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa yang baik pula. Demikian juga sebaliknya apabila pemberian bimbingan belajar kurang, maka akan diikuti semakin rendah motivasi belajar siswa.
4. Ada hubungan positif antara bimbingan orang tua dan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI Tari SMK 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan demikian semakin baik pemberian bimbingan orang tua dan semakin efektif layanan bimbingan belajar pada siswa secara bersama-sama, maka akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: CV Ilmu.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Marsudi, S. 2003. *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno & Erman A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Revisi.
- Rafli Kosasi & Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- _____. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saring Marsudi dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Perss.
- Soeranto & Lincoln Arsyad. 1999. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta